

**Panduan Pelaksanaan
Riung Mungpulung Petani
dalam Program
*Inovasi Agroforestri***

Nia Ramdhaniaty, Andri Santosa
Joel Tukan, Ery Nugraha & Gerhard Manurung

RMI
World Agroforestry Centre - ICRAF
& Winrock International
2004

Ramdhaniaty, N., A. Santosa, J.M. Tukan, E. Nugraha, dan G. Manurung. 2004. Panduan Pelaksanaan: Riung Mungpulung Petani dalam Program Inovasi Agroforestri. RMI, World Agroforestry Centre and Winrock International. Bogor, Indonesia. 46 hal.

Publikasi dokumen ini dapat terselenggara berkat dukungan dana dari *United States Agency for International Development (USAID), Rural Environmental Management Program, Jakarta Mission (Cooperative Agreement No. 497-A-00-03-00007-00)*. Pendapat yang ada di dalam merupakan tanggung jawab penulis, bukan mencerminkan pandangan USAID.

The publication of this document was made possible through the support the United States Agency for International Development (USAID), Rural Environmental Management Program, Jakarta Mission (Cooperative Agreement No. 497-A-00-03-00007-00). The opinions expressed herein are those of the authors and do not necessarily reflect the views of USAID.

Diterbitkan oleh:

RMI (The Indonesian Institute for Forestry and Environment)
Jl. Sempur No. 55
Bogor 16154 Indonesia
Phone: 62 251 311-097; Fax: 62 251 320-253
Email: rmibogor@indo.net.id

World Agroforestry Centre - ICRAF
Southeast Asia Regional Office
P.O.Box 161, Bogor 16001 Indonesia
Phone: 62 251 625-415; Fax: 62 251 625-416
Email: icraf-indonesia@cgiar.org

Winrock Indonesia
38 Winrock Drive
Morrilton, Arkansas, 72110-9370 USA
Phone: 1 501 727-5435; Fax: 1 501 727-5417
Email: forestry@winrock.org

Tata letak dan cover design oleh : Dicko Rossanda & Rina Amalia
Photo cover depan: Joel Tukan & Ery Nugraha

Daftar Isi

<i>Bab Pertama</i>	
Kata Pengantar	5
Pendahuluan	7
A. Latar Belakang	7
B. Tujuan	9
C. Sasaran Pengguna	10
D. Deskripsi Panduan Pelaksanaan	10
E. Petunjuk Penggunaan Panduan Pelaksanaan	11
 <i>Bab Kedua</i>	
Metode Riung Mungpulung	15
A. Dalam Ruangan (<i>In Class</i>)	15
B. Luar Ruangan (<i>Out Class</i>)	21
 <i>Bab ketiga</i>	
Proses Pelatihan Riung Mungpulung	23
A. Pra Pelatihan	23
B. Pelaksanaan	29
C. Pasca Pelaksanaan	36
D. Kunjungan Belajar	37
 <i>Bab Keempat</i>	
Dukungan Penting Pihak Lain di Riung Mungpulung	39
 <i>Bab Kelima</i>	
Penutup	41
 <i>Lampiran</i>	 43

KATA PENGANTAR

Istilah Kebun Talun atau *Dudukuhan* diketahui sebagai salah satu kekayaan sumberdaya alam yang dikelola dan dikonsumsi secara subsisten oleh masyarakat di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Sementara itu di sebagian kecil masyarakat, *Dudukuhan* juga menjadi hal yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan *cash money* keluarga. Namun sejauh ini pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat dirasakan belum maksimal, seperti dalam konteks manajemen kebun dan perbanyakan tanaman. Selain itu pengetahuan dan informasi pemasaran hasil kebun pun menjadi bagian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Kebutuhan-kebutuhan yang cukup mendesak tersebut membuat tim kebun 'tergerak' untuk mengadakan semacam pelatihan yang dikemas ke dalam Riung Mungpulung (RM) Petani dengan materi yang disampaikan dengan metode yang cukup beragam. Melalui RM sebagai salah satu metode pelatihan tersebut diharapkan masyarakat petani mendapat banyak informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan tersebut sekaligus praktek-prakteknya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pada dasarnya pelatihan ini dapat dilakukan oleh pihak manapun, seperti pemerintah, swasta, lembaga penelitian, LSM, dan lain-lain. Oleh karena itu melalui Panduan Pelaksanaan Riung Mungpulung Petani ini siapapun dan dimanapun bisa melaksanakannya dengan harapan informasi yang berkaitan dengan pertanian bisa tersampaikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan khususnya para petani.

Dudukuhan atau Kebun Talun harus dipertahankan dan dikelola dengan maksimal guna keberlangsungan hidup masyarakat petani, perempuan dan laki-laki di Kecamatan Nanggung khususnya dan di kecamatan-kecamatan lainnya umumnya.

Bogor, September 2004

Tim Penyusun

Bab pertama

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panduan Pelaksanaan ini adalah rekonstruksi pengalaman dari pelaksanaan program '**Inovasi dalam Agroforestri dan Peningkatan Mata Pencaharian di Jawa Barat**'. Program ini adalah kolaborasi **World Agroforestry Centre - ICRAF, Winrock International** dan **RMI (*The Indonesian Institute For Forest and Environment*)** selama kurun waktu 18 bulan dan dilaksanakan di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor – Jawa Barat. ICRAF dan Winrock adalah lembaga penelitian internasional yang bergerak pada isu agroforestri, sedangkan RMI adalah Ornop yang bergerak pada isu lingkungan dan kehutanan. Ketiga lembaga ini mencoba mengembangkan sebuah inovasi agroforestri dalam sebuah program.

Tujuan dari program sendiri adalah mengembangkan suatu pendekatan penyuluhan yang dapat diterapkan secara berulang dan efisien yang akan meningkatkan sistem produksi agroforestri (baik kualitas maupun kuantitas) dan memperkuat kemampuan petani untuk menanggapi peluang-peluang pasar yang ada. Tujuan program diharapkan dapat dicapai melalui 3 (tiga) aktivitas inti, yaitu :

1. Pelaksanaan serangkaian lokakarya penyelenggaraan dan pelatihan yang dihadiri oleh perwakilan petani yang telah ditetapkan.
2. Penyediaan bantuan teknis intensif bagi kelompok sesuai dengan permintaan kelompok-kelompok petani
3. Mengadakan analisis pasar, baik yang ada maupun potensial untuk produk agroforestri skala kecil dan mengarahkan upaya kepada peningkatan akses pasar bagi petani kecil.

Ketiga kegiatan ini merupakan inovasi yang dikembangkan dalam pendekatan agroforestri untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Serangkaian lokakarya dan pelatihan adalah pendekatan kepada



petani yang dilakukan secara insentif. Bantuan teknis intensif adalah pendekatan intensif kepada petani dengan aspek teknis sebagai pintu masuknya. Studi pasar merupakan salah satu penelitian yang coba dikembangkan sebagai inovasi untuk melengkapi proses ekstensif dan intensif. Ketiga kegiatan ini pada pelaksanaannya juga didukung dengan pengorganisasian intensif kepada kelompok-kelompok petani yang terlibat dalam program ini.

*Riung
Mungpulung
merupakan istilah
lokal di Jawa
Barat (Daerah
Pasundan). Riung
= berkumpul,
Mungpulung
(pulung) =
manfaat yang
dapat diambil*

Salah satu hasil yang diharapkan diperoleh dari Program Inovasi Agroforestri adalah Pengembangan Suatu Metode Pendekatan Inovasi Agroforestri dan Peningkatan Kesejahteraan yang dapat disebarakan dan diperbanyak oleh Pemerintah Indonesia dan organisasi non pemerintah. Harapan yang dibangun adalah menciptakan pendekatan penyuluhan agroforestri yang inovatif, suatu pendekatan yang dapat menjadi alternatif bagi pihak-pihak yang selama ini berhubungan dengan petani atau pihak-pihak yang akan melakukan hubungan dengan petani, khususnya petani kebun (agroforestri). Juga alternatif bagi petani atau kelompok petani yang ingin melakukan suatu inovasi dalam agroforestri.

Karenanya, manual ini menjadi penting ketika harapan untuk replikasi atau menerapkan pendekatan ingin diwujudkan. Rekonstruksi yang dituangkan dalam panduan pelaksanaan Inovasi Agroforestri ini hanya akan membahas pendekatan ekstensif yaitu serangkaian lokakarya dan pelatihan bagi petani kebun yang dikenal dengan Riung Mungpulung (RM) Petani, dan juga Kunjung Lapang yang melengkapi serangkaian RM Petani tersebut.

Riung Mungpulung (RM) Petani merupakan istilah sunda yang artinya berkumpul untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dalam panduan dan program ini, Riung Mungpulung (RM) Petani adalah lokakarya dan pelatihan petani yang diadakan di Kecamatan Nanggung sebagai sarana berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kebun, pengelolaan dan potensi pemasarannya. Metode yang digunakan dalam serangkaian lokakarya dan pelatihan ini adalah semacam 'sekolah petani' yang coba dikembangkan sebagai metode penyuluhan ekstensif.

B. Tujuan

- 1 Merekonstruksikan pengalaman pelaksanaan program Inovasi Agroforestri khususnya serangkaian lokakarya dan pelatihan petani (Riung Mungpulung Petani) dan Kunjung Lapang
- 2 Menyediakan panduan pelaksanaan sederhana yang dapat dipergunakan bagi penyelenggara Riung Mungpulung Petani dan Kunjung Lapang
- 3 Membantu pelaksana / penyelenggara Riung Mungpulung Petani untuk memfasilitasi lokakarya dan pelatihan Inovasi Agroforestri
- 4 Memberikan alternatif buat penyelenggara, peminat, dan fasilitator dalam mengadaptasi teknik-teknik Inovasi Agroforestri dalam suatu rangkaian lokakarya dan pelatihan sesuai situasi dan kondisi yang ada

C. Sasaran Pengguna

Manual ini ditujukan untuk dipergunakan bagi pihak-pihak yang ingin menyelenggarakan lokakarya dan pelatihan dengan inovasi agroforestri yang telah dikembangkan. Pihak-pihak yang dimaksudkan adalah orang, sekelompok orang atau lembaga/instansi yang mempunyai perhatian pada petani, pendidikan dan agroforestri. Pihak yang dimaksud adalah :

- Instansi pemerintah
- NGO / LSM
- Lembaga Penelitian
- Organisasi Tani
- Swasta
- Peminat dan pemerhati masalah petani, pendidikan dan agroforestri

D. Deskripsi Panduan Pelaksanaan

Panduan Pelaksanaan ini terdiri dari lima (5) bab. **Bab Pertama** adalah Pendahuluan, bab ini merupakan informasi dasar yang berkaitan dengan panduan pelaksanaan ini (latar belakang, tujuan, sasaran pengguna, deskripsi panduan pelaksanaan dan petunjuk penggunaan panduan pelaksanaan).

Bab Kedua adalah Metode dan Media yang digunakan dalam serangkaian lokakarya dan pelatihan (Riung Mungpulung Petani) dan Kunjung Lapang. Bab ini berisi pengungkapan metode dan media yang dipergunakan dalam Riung Mungpulung Petani. Metode dan Media ini merupakan alternatif-alternatif yang dapat dipergunakan ketika menyelenggarakan kegiatan inovasi agroforestri.

Bab Ketiga adalah Proses Pelatihan (Riung Mungpulung), dimana bab ini terbagi ke dalam 4 tahap yaitu Pra Pelaksanaan, Pelaksanaan, Pasca Pelaksanaan dan Kunjung Lapang. Pra Pelaksanaan berisi hal-hal yang seharusnya dipersiapkan dalam penyelenggaraan Riung Mungpulung Petani. Pelaksanaan menceritakan tahapan pelaksanaan Riung Mungpulung Petani, dimana ada empat (4) bahasan inti yang merupakan topik dalam

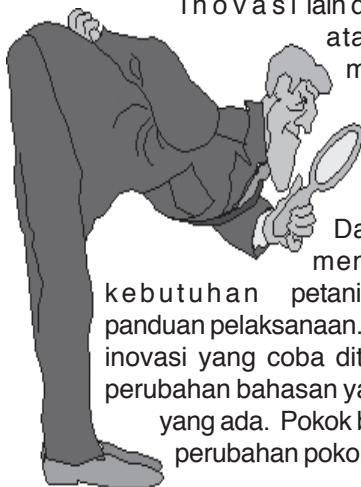
inovasi agroforestri (identifikasi jenis tanaman dan pasar, pembibitan dan perbanyakan tanaman keras, pemasaran hasil Agroforestri, dan manajemen kebun). Pasca Pelaksanaan menceritakan kegiatan yang merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan Riung Mungpulung Petani. Kunjung Lapang berisi kegiatan yang melengkapi rangkaian Riung Mungpulung Petani, dimana metode ini merupakan sharing pengalaman dengan petani lain di tempat yang lain dengan pokok bahasan yang sama untuk dipelajari, agroforestri.

Bab Keempat adalah Pengadaan Pelatihan, dimana dalam bab ini dibahas kemungkinan-kemungkinan secara teknis dalam menyelenggarakan rangkaian lokakarya dan pelatihan petani (Riung Mungpulung Petani). Bab Kelima adalah Penutup, dimana rekomendasi untuk memperjelas, melengkapi dan menambahkan wacana yang dibutuhkan diberikan untuk lebih memahami proses rekonstruksi yang dilakukan dalam program Inovasi Agroforestri.

E. Petunjuk Penggunaan Panduan Pelaksanaan

Panduan Pelaksanaan ini hanyalah sebagai panduan, sehingga diharapkan tidak diikuti secara kaku dalam menggunakannya. Karena rekonstruksi yang dilakukan dengan panduan pelaksanaan ini baru dilaksanakan sekali maka dibutuhkan kreativitas atau

inovasi lain dalam menggunakannya. Kreativitas atau inovasi tentunya dengan memperhatikan kebutuhan, budaya, bahasa dan lingkungan dimana panduan pelaksanaan ini akan coba diterapkan.



Dari segi pokok bahasan, haruslah memperhatikan kepentingan dan kebutuhan petani yang akan menjadi subyek sasaran panduan pelaksanaan. Keempat pokok bahasan ini adalah inovasi yang coba diterapkan, dimana juga mengalami perubahan bahasan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Pokok bahasan 'Manajemen Kebun' adalah perubahan pokok bahasan 'Pengumpulan Benih dan

Pengelolaannya', hal ini dilakukan dan dapat menjadi contoh bahwa beberapa hal dalam panduan pelaksanaan ini tidak harus diikuti dengan baku, tetapi dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Dari segi waktu, hal yang menjadi perhatian penting adalah bahwa lokakarya atau pelatihan (Riung Mungpulung Petani) ini adalah pendekatan ekstensif sehingga menjadi pengantar awal saja. Pendalaman materi terhadap pokok bahasan dalam setiap Riung Mungpulung Petani akan dilakukan dengan Tindak Lanjut RM Petani yang disertai dengan pengorganisasian petani dan bantuan teknis.

Untuk mengukur pemahaman peserta RM Petani akan pokok bahasan atau substansi yang disajikan maka diberikan materi peningkatan motivasi, pendalaman ulang dan evaluasi. Peningkatan Motivasi dilakukan dengan pembelajaran langsung di lapangan, yaitu dengan pengamatan kebun petani atau pasar sehingga dapat melihat dan merasakan sendiri situasi yang ada. Pendalaman ulang adalah metode untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah didapatkan dan evaluasi dilakukan untuk menilai hasil pembelajaran yang telah didapat dari proses Riung Mungpulung Petani yang telah dilaksanakan.



Untuk memahami betul rekonstruksi yang dituangkan dalam manual ini, maka pihak penyelenggara juga adalah fasilitator yang memahami pokok bahasan yang akan disampaikan dalam Riung Mungpulung Petani. Ketika pihak penyelenggara tidak memahami atau bukan sekaligus fasilitator maka dibutuhkan fasilitator atau narasumber yang memahami substansi yang akan disampaikan, sehingga peran penyelenggara adalah sebagai 'event organiser'saja.

Hal-hal yang penting untuk diperhatikan adalah:

1. **Tujuan umum** kegiatan Inovasi Agroforestri dan tujuan khusus dari setiap Riung Mungpulung Petani. Tujuan adalah keadaan yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilangsungkan, baik program maupun setiap Riung Mungpulung Petani.
2. **Peserta dan Nara Sumber** Riung Mungpulung. Peserta Riung Mungpulung Petani adalah mereka yang akan terlibat berinteraksi secara aktif selama kegiatan Riung Mungpulung sedangkan Narasumber merupakan orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan dan keahlian khusus yang terkait dengan topik bahasan yang akan disajikan di setiap Riung Mungpulung.
3. **Metode atau media** yang akan dipergunakan. Metode atau media adalah sejumlah alat (cara atau metodologi) yang akan dipergunakan dalam Riung Mungpulung Petani untuk membantu proses yang diinginkan.
4. **Materi/bahan-bahan.** Materi atau bahan-bahan merupakan substansi informasi baik teori maupun praktek yang akan disajikan dalam masing-masing Riung Mungpulung Petani.
5. **Waktu dan tempat** penyelenggaraan. Waktu menjadi penting dengan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan ketersediaan waktu petani dan penyelenggara sedangkan tempat adalah hal yang perlu mendapat perhatian karena akan mempengaruhi konsentrasi peserta dalam menyerap materi yang diberikan.
6. **Proses penyelenggaraan** Riung Mungpulung Petani. Proses adalah langkah-langkah atau tahapan yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan Riung Mungpulung Petani.

7. **Biaya.** Biaya adalah hal yang juga patut diperhatikan ketika akan menyelenggarakan Riung Mungpulung Petani, faktor ini akan menentukan bentuk dari Riung Mungpulung yang akan dilaksanakan.

